NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU *LEADERSHIP SECRETS OF GUS DUR-GUS MIEK* KARYA M.N. IBAD SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Sri Latifah Nurdiani
NIM. 11410203

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Latifah Nurdiani

NIM : 11410203

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Juni 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

TGL. 20

D8322ADF198413205

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Sri Latifah Nurdiani

NIM. 11410203

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Latifah Nurdiani

NIM : 11410203

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 9 Juni 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
0000C5ADF198413223
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Sri Latifah Nurdiani
NIM. 11410203

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Sri Latifah Nurdiani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sri Latifah Nurdiani
NIM : 11410203
Judul Skripsi : NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU *LEADERSHIP SECRETS OF GUS DUR-GUS MIEK* KARYA M.N. IBAD SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Juni 2015
Pembimbing

Drs. Nur Hamidi, M.A.
NIP. 19560812 198103 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/131/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU *LEADERSHIP SECRETS OF GUS DUR-GUS MIEK* KARYA M.N. IBAD SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Sri Latifah Nurdiani

NIM : 11410203

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 16 Juni 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji II

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Yogyakarta, 24 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN YOGYAKARTA SUNAN KALIJAGA

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْؤُلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ[1]

"Semua kamu adalah pemimpin dan bertanggungjawab atas kepemimpinannya..."

(HR. Bukhari dan Muslim)

[1] Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, *Al-Jaami' As-Shohiih Al-Bukhoorii*, (Qohiroh: Maktabah Salafiyah, 1400 H), Jilid 4 Bab al-Ahkaam Fasal 1 halaman 328.

PERSEMBAHAN

"Skripsi ini dipersembahkan kepada

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta...."

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله الذى أنعمنا بنعمة الإيمان والإسلام أشهد أن لااله إلآ الله وأشهد أن محمّدا رسول الله والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيّدنا محمّد وعلى أله وصحبه أجمعين أمّا بعد.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan kenikmatan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Merupakan satu tugas bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah dengan bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak terhadap penulis, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU *LEADERSHIP SECRETS OF GUS DUR-GUS MIEK* KARYA M.N. IBAD SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM".** Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku Pembimbing Skripsi, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan mengarahkan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik, yang telah banyak memberikan pengarahan dan nasehat kepada penulis dari awal perkuliahan sampai proses penyelesaian tugas akhir skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu dan bapak tercinta yang telah merawat, mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang.
7. Teman-teman seperjuangan tercinta PAI-F dan Komplek Hindun Anisah.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, segala kritikan dan saran kepada penulis sebagai perbaikan skripsi ini dengan senang hati penulis terima. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta, 8 Juni 2015

Penyusun

Sri Latifah Nurdiani
NIM: 11410203

ABSTRAK

SRI LATIFAH NURDIANI. Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* Karya M.N. Ibad Serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah bahwa seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman, tuntutan akan kebutuhan sosok teladan seorang pemimpin menjadi sangat penting. Sebagai seorang guru agama, ia dituntut untuk memenuhi kompetensi kepemimpinannya, karena guru agama mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai guru (pendidik) dan seseorang yang paham agama di dalam masyarakat. Ruang lingkup guru agama yaitu ranah pendidikan dan keagamaan. Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* berisi tentang kepemimpinan dua tokoh yaitu pemimpin pesantren (pendidikan) sekaligus pemimpin negara dan pemimpin jama'ah ritual keagamaan. Oleh karena itu perlu diadakan penelitian tentang relevansi pola kepemimpinan dalam buku tersebut dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI. Permasalahan penelitian ini adalah: bagaimana pola kepemimpinan dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad, dan bagaimana relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola kepemimpinan dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad dan relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis isi *(Content Analysis)*, yaitu dengan memberikan makna terhadap data-data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna tersebut ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: *pertama*, pola kepemimpinan dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* sebagai pendidik yaitu ajaran tentang keberagaman, menguatkan ikatan emosional, menumbuhkan kasih sayang kepada sesama, menjadi konselor, dan memberi sarana untuk mengembangkan potensi. Sedangkan sebagai seorang pemimpin agama yaitu mendirikan jama'ah sesuai kondisi masyarakat, merangkul kelompok yang belum mengenal agama, mendahulukan kepentingan orang lain, ajaran Islam yang ramah dan damai, dan Al-Qur'an sebagai pokok utama ajaran Islam. *Kedua*, relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam, yakni: (1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia, (2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis, (3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor, (4) kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Kata Kunci: Nilai Kepemimpinan, Kompetensi Kepemimpinan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
HALAMAN MOTTO ..... **vi**
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**
HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **viii**
HALAMAN ABSTRAK ..... **x**
HALAMAN DAFTAR ISI ..... **xi**
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I : PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8
D. Kajian Pustaka 9
E. Landasan Teori 15
F. Metode Penelitian 28
G. Sistematika Pembahasan 32

BAB II : GAMBARAN BUKU "LEADERSHIP SECRETS OF GUS DUR-GUS MIEK" **34**
A. Profil Penulis 34
B. Karya-Karya Penulis 45
C. Sekilas tentang Riwayat Hidup Gus Dur dan Gus Miek 46

BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI KEPEMIMPINAN DALAM BUKU "LEADERSHIP SECRETS OF GUS DUR-GUS MIEK" SERTA RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM **56**
A. Pola Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* 56
B. Relevansi Pola Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam 68

BAB IV : PENUTUP **79**
A. Kesimpulan 79
B. Saran 80
C. Kata Penutup 81

DAFTAR PUSTAKA **83**
LAMPIRAN-LAMPIRAN **86**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Kiriman via e-mail oleh penulis buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* (Muhammad Nurul Ibad)

Lampiran II : Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek*

Lampiran III : Surat Penunjukkan Pembimbing

Lampiran IV : Sertifikat IKLA/TOAFL

Lampiran V : Sertifikat TOEC/TOEFL

Lampiran VI : Sertifikat PPL 1

Lampiran VII : Sertifikat PPL-KKN Integratif

Lampiran VIII: Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai merupakan hak untuk didahulukan atau diutamakan yang tercermin dari prilaku seseorang, sehingga ia melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Dalam kaitan ini, nilai adalah konsep, sikap dan keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang dipandang berharga olehnya.[1] Oleh sebab itu, nilai menjadi suatu hal yang penting dan menarik untuk dibicarakan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam kehidupan beragama, manusia mempunyai dua peran, yaitu manusia yang bertugas sebagai seorang hamba *('abid)* dalam berhubungan dengan Tuhan dan juga sebagai seorang pemimpin *(khalifah)* dalam berhubungan dengan diri sendiri, sesama (masyarakat), serta pengelolaan alam.

Kepemimpinan merupakan salah satu hubungan manusiawi *(hablumminannaas)*. Hadari Nawawi mengatakan bahwa kepemimpinan di lingkungan umat Islam, harus mampu mewujudkan kesediaan bahu membahu, agar tercipta persatuan dan kesatuan sebagai pemeluk agama yang sama. Persatuan dan kesatuan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas-tugas sebagai khalifah di muka bumi.[2]

---

[1] Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,* Vol. II No.2 (2005), hal. 136.

[2] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam,* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993), hal. 11.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman, tuntutan akan kebutuhan sosok teladan seorang pemimpin menjadi sangat penting. Keteladanan merupakan sifat yang harus ada pada diri seorang pemimpin agar bisa memberikan pengaruh positif terhadap yang dipimpin. Karena pada dasarnya inti dari kepemimpinan adalah "mempengaruhi" bawahan atau anggota yang ada di dalamnya, baik positif maupun negatif. Dalam pengertian ini, seseorang yang ingin diakui sebagai seorang pemimpin, maka harus memiliki kelebihan yaitu mempengaruhi dan membimbing sampai pada kemampuan mengelola orang lain.[3] Oleh karena itu, kualitas seorang pemimpin berdampak terhadap keberlangsungan suatu kelompok atau organisasi dalam mencapai tujuan bersama.

Salah satu komponen pendidikan yaitu pendidik. Pendidik adalah orang yang dengan sengaja memengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi. Secara akademis, pendidik adalah tenaga kependidikan, yakni anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualifikasi sebagai pendidik, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.[4] Pendidik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dikhususkan kepada guru Pendidikan Agama Islam yang melaksanakan fungsinya di sekolah.

---

[3] Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 62.

[4] Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 38.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada Pasal 1 ayat 1 disebutkan, "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah."[5]

Untuk melaksanakan semua tugasnya tersebut, seorang guru harus memiliki kompetensi kepemimpinan. Terlebih lagi sebagai guru agama yang bertugas untuk menanamkan rasa agama pada peserta didik. Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad memaparkan tentang prinsip-prinsip seorang pemimpin dalam berhubungan dengan bawahannya. Ranah politik yang terdapat dalam perjuangan Gus Dur (salah satu tokoh utama dalam buku tersebut), hanya sebagai konteks dimana Gus Dur saat itu menjabat sebagi seorang presiden. Penulis mencoba menawarkan hasil penelitian ini jika dikontekstualisasikan sebagai seorang guru agama saat berhadapan dengan peserta didik dan lingkungan sekolahnya.

Peraturan Menteri Agama No 16 Tahun 2010 BAB VI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pasal 16 ayat 1 disebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.[6] Tambahan kompetensi kepemimpinan atau *leadership* yang harus ada pada diri seorang Guru Pendidikan Agama menandakan bahwa Islam sebagai rahmat bagi seluruh manusia, telah

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, hal. 2.

[6] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

meletakkan persoalan pemimpin dan kepemimpinan sebagai salah satu persoalan pokok dalam ajarannya. Pemimpin dan kepemimpinan merupakan persoalan keseharian dalam kehidupan bermasyarakat, berorganisasi, termasuk di lingkungan sekolah, berusaha, berbangsa, dan bernegara. Kemajuan dan kemunduran suatu sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya antara lain dipengaruhi oleh para pemimpinnya, dalam hal ini yaitu Guru yang setiap hari selalu berhadapan dengan peserta didik. Oleh karena itu sejumlah teori tentang pemimpin dan kepemimpinan bermunculan dan kian berkembang.

Guru bukan saja menjadi teladan dalam kecerdasan hidup, melainkan juga sebagai teladan dalam semua kehidupan. Profesi guru harus selalu dikembangkan dan bersifat kreatif serta dinamis sebagaimana dinamika masyarakatnya. Seorang yang memiliki jiwa guru atau jiwa pendidik maka dirinya akan selalu terpanggil untuk memberikan pengabdiannya sebaik mungkin. Mereka bekerja bukan karena sekedar menunaikan kewajiban dari atasannya, melainkan karena panggilan jiwanya. Di zaman yang selalu berubah cepat ini, maka guru harus sadar akan dua piranti penting yaitu memiliki ketajaman mata kepala dan sekaligus mata hati. Seseorang disebut memiliki ketajaman mata kepala manakala mereka sanggup membaca alam lingkungannya. Sedangkan seseorang yang memiliki ketajaman mata hati akan menjadikan dirinya memiliki sifat-sifat kemanusiaan yang tinggi. Salah satunya mampu menguasai dan memimpin dirinya sendiri. Adanya berita di mana-mana tentang penyimpangan yang dilakukan oleh oknum guru dalam

menunaikan tugasnya adalah disebabkan karena ketajaman mata kepalanya tidak diimbangi oleh kekuatan mata hatinya. Agar memiliki ketajaman mata kepala dan mata hati, maka seseorang perlu dilatih secara terus menerus. Kapabilitas seseorang sebenarnya sebagian adalah dari buah pembiasaan.[7]

Salah satu buku yang menceritakan tentang rahasia mengelola potensi diri untuk menjadi pemimpin yang dicintai yaitu karya M.N. Ibad yang berjudul *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek.* Kedua pemimpin tersebut bagi sebagian orang merupakan tokoh yang kontroversial atau menimbulkan banyak perdebatan terutama tentang pemikiran-pemikirannya yang terwujud dalam tindakan-tindakannya. Gus Dur terkenal dengan keberaniannya mengambil keputusan di luar perkiraan atau kebiasaan orang pada umumnya. Sedangkan Gus Miek terkenal dengan seringnya mengunjungi tempat-tempat yang bagi kalangan umum menyebutnya sebagai tempat *maksiat*, seperti tempat hiburan malam, lokalisasi, perjudian, dan sejenisnya.

Keunikan Gus Dur dan Gus Miek yang begitu berbeda dengan para *Gus* (sebutan untuk putera Kyai dalam tradisi kepesantrenan) pada umumnya menarik banyak perhatian kalangan masyarakat. Keduanya sama-sama merupakan seorang pemimpin besar pada zamannya. Gus Dur sebagaimana kita ketahui adalah presiden Republik Indonesia keempat yang sebelumnya pernah menjadi pemimpin salah satu organisasi keagamaan terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama dengan menjabat sebagai Ketua PBNU. Sedangkan Gus Miek adalah perintis sebuah jama'ah dzikir *Dzikrul Ghofilin*

[7] Imam Suprayogo, "Guru sebagai Teladan Kecerdasan Hidup", Kamis, 15 November 2012, dalam *http://ns1.uin-malang.ac.id/* diunduh pada 19 Maret 2015 pukul 14:49 WIB.

yang berkembang pesat pada zamannya. Latar belakang lingkungan keluarga yang berbeda kemudian mempengaruhi perbedaan garis perjuangan diantara keduanya. Gus Dur dibesarkan dalam lingkungan salaf nasionalis, sedangkan Gus Miek dibesarkan dalam tradisi pesantren murni salaf. Gus Dur lebih banyak berkiprah dalam keorganisasian dan politik nasional, sedangkan Gus Miek lebih mengedepankan *jam'iyah* ritual keagamaan.

Melalui buku tersebut jika dikaitkan dengan peran guru Pendidikan Agama Islam, ia mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai pendidik di sekolah dan seseorang yang paham agama di dalam masyarakat. Ruang lingkup guru agama yaitu ranah pendidikan dan keagamaan. Oleh karena itu, mengapa pemerintah melalui keputusan Peraturan Menteri Agama menambahkan kompetensi kepemimpinan kepada guru agama.

Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* mengupas prinsip-prinsip kepemimpinan yang mengantarkan pemimpinnya menjadi pemimpin sejati; pemimpin yang teramat dicintai rakyat; pemimpin yang namanya tetap melekat di hati umat meskipun keduanya telah (lama) wafat. Buku ini lebih mudah disebut kepemimpinan Gus Dur dan Gus Miek di mata orang-orang pinggiran daripada buku kepemimpinan Gus Dur dan Gus Miek dalam kajian akademis yang sebenarnya.[8] Salah satu nilai kepemimpinan yang terkandung dalam buku tersebut yaitu nilai kesabaran, bahwa segala tantangan atau serangan negatif apapun harus dihadapi dengan tenang dan sabar. Hingga akhirnya dengan melalui proses yang panjang berhasil menyeimbangkan

[8] M.N. Ibad, *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), hal. 14.

kekuatan dengan orang-orang yang dahulu menyerang, kemudian justru berbalik menjadi pendukung setia.

Berdasarkan pemaparan di atas, penelitian ini menjadi menarik untuk dikaji karena menawarkan sesuatu yang berbeda yaitu mengupas pola kepemimpinan yang terkandung dalam sebuah buku kemudian direlevansikan dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam yang tentunya termasuk dalam kajian akademis. Oleh karena itu penulis tuangkan penelitian ini dengan judul "Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* Karya M.N. Ibad dan Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pola kepemimpinan dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad?
2. Bagaimana relevansi pola kepemimpinan dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   a. Mengetahui pola kepemimpinan dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad.

   b. Mengetahui relevansi pola kepemimpinan dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

   a. Kegunaan Teoritis

      1) Untuk memberikan cakrawala pengetahuan dan wawasan mengenai buku sebagai media pendidikan yang memuat pesan-pesan pendidikan maupun spiritual. Lebih khususnya tentang nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek,* dalam hal ini yaitu menumbuhkan jiwa kepemimpinan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

      2) Untuk menambah khazanah keilmuan bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

   b. Kegunaan Praktis

      Penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan bagi pihak yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan. Salah satunya yaitu menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan khususnya bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan

menanamkan nilai-nilai kepemimpinan dan mengembangkan kompetensi kepemimpinan khususnya bagi guru dalam penyelenggaraan pendidikan atau kegiatan pembelajaran, baik di lingkungan kelas, sekolah, maupun masyarakat sekitar.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pencarian terhadap penelitian-penelitian yang telah ada, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul *"Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie & Ainun serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI."* Hasil penelitian menunjukkan (1) Nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam buku ini adalah jujur dalam berbicara dan jujur dalam ber*'azam,* sedangkan nilai-nilai optimisme yang terdapat dalam buku ini meliputi pengharapan yang tinggi, tidak mudah putus asa, mampu memotivasi diri, percaya diri, dan tidak bersikap pasrah terhadap kondisi yang dialami. (2) Terdapatnya relevansi nilai-nilai kejujuran dan optimisme dalam buku *Habibie dan Ainun* dengan kompetensi Guru PAI. Ditunjukannya dengan tindakan-tindakan harus sesuai dengan norma agama, hukum, sosial maupun budaya Indonesia. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur dan berakhlak mulia dan teladan bagi masyarakat. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, arif, stabil, dewasa, dan berwibawa. Menunjukkan adanya rasa percaya diri, memiliki etos kerja, dan tanggung jawab yang tinggi. Menjunjung tinggi kode etik

profesi. Adapun perilaku guru yang mencerminkan kejujuran seperti mengatakan apa adanya, keterbukaan, mewujudkan tekadnya membentuk akhlak mulia peserta didik, bersikap obyektif kepada siapapun. Sedangkan bentuk perilaku optimisme guru adalah bekerja keras untuk mencerdaskan peserta didiknya, percaya diri terhadap dirinya sendiri dan peserta didiknya, dan selalu berusaha untuk mengembangkan kompetensinya.[9]

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada nilai-nilai kejujuran dan optimisme serta relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru PAI, sedangkan dalam penelitian penulis menekankan pada nilai-nilai kepemimpinan serta relevansinya terhadap kompetensi kepemimpinan guru PAI. Dimana kompetensi kepemimpinan merupakan kompetensi tambahan yang harus dimiliki oleh seorang guru pendidikan agama selain kompetensi paedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Posisi penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih sama membahas tentang kompetensi guru pendidikan agama, namun mempunyai fokus yang berbeda. Penelitian sebelumnya fokus pada kompetensi kepribadian, sedangkan penulis sendiri lebih fokus pada kompetensi kepemimpinan *(Leadership).*

2. Skripsi dengan judul *"Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam".* Hasil penelitian menunjukkan bahwa

[9] Yogi Pramesti Utomo, "Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie & Ainun serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

Mu'awiyah bin Abu Sufyan merupakan pemimpin yang memiliki perencanaan dan perilaku akhlak mulia. Mu'awiyah juga merupakan pemimpin yang mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konseling, serta mampu untuk menjaga pengamalan pembudayaan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam sudah seharusnya memiliki kompetensi kepemimpinan seperti yang dimiliki oleh Mu'awiyah.[10]

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan yang ada pada diri seorang pemimpin yaitu Mu'wiyah bin Abu Sufyan, sedangkan pada penelitian penulis memfokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan dua tokoh pemimpin yaitu Gus Dur dan Gus Miek dalam sebuah buku.

Posisi penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai pelengkap dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang masih sama membahas tentang nilai kepemimpinan, namun dengan tokoh utama yang berbeda. Penelitian sebelumnya meneliti seorang pemimpin Islam pada masa Dinasti Umayyah, sedangkan pada penelitian penulis meneliti dua orang pemimpin di Indonesia dengan latar dari kalangan pesantren.

3. Skripsi dengan judul *"Nilai-Nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Wayang Kulit Purwa (Telaah Pesan dalam Lakon Wahyu Makutharama)".* Hasil telaah menunjukkan adanya nilai-nilai kepemimpinan pendidikan islam dalam wayang kulit purwa, diantaranya

[10] Ikhwan Mutaqin, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014

(1) Watak matahari, yaitu dapat menjadi motivator, dapat memberdayakan para guru. (2) Watak bulan, yaitu dapat menjadi pemimpin yang dicintai, dan dapat memberikan terang kepada bawahannya. (3) Watak bintang, yaitu dapat menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya. (4) Watak angin, yaitu dapat melakukan tindakan yang teliti, komunikatif, menjalin hubungan manusiawi dengan baik. (5) Watak mendung, yaitu dapat berwibawa dan menjadi pemimpin yang visioner. (6) Watak api, yaitu dapat bertindak adil, mempunyai prinsip, tegas dan berani dalam menegakkan kebenaran. (7) Watak samodera, yaitu mempunyai wawasan yang luas, sanggup menerima persoalan apa saja. (8) Watak bumi, yaitu sentosa budinya, berkepribadian yang luhur, memberikan penghargaan bagi siapa saja yang berjasa dan berprestasi.[11]

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan pendidikan Islam dalam sebuah lakon wayang kulit, sedangkan dalam penelitian penulis memfokuskan pada nilai-nilai kepemimpinan dalam sebuah buku yang berisi tentang kepemimpinan dua orang tokoh dengan latar belakang dari kalangan pesantren.

Posisi penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai pengembangan dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang membahas tentang nilai-nilai kepemimpinan, namun memiliki fokus yang berbeda. Nilai-nilai kepemimpinan dalam sebuah lakon wayang kulit pada penelitian sebelumnya jika dikembangkan dalam sebuah praktek

[11] Wakit Prabowo, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Wayang Kulit Purwa" (Telaah Pesan dalam Lakon Wahyu Makutharama), *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

kepemimpinan di sekolah dengan mengambil sudut pandang kepemimpinan dua tokoh besar di Indonesia dan dari kalangan pesantren yaitu Gus Dur dan Gus Miek, menjadi temuan baru dalam sebuah penelitian.

4. Skripsi dengan judul *"K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Political Man"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga ide politik yang diperjuangkannya di dunia politik Indonesia. *Pertama*, dalam hal demokratisasi Indonesia, dalam memperjuangkan demokrasi di Indonesia Gus Dur sangant *concern* dengan kedaulatan rakyat, kedaulatan hukum, pluralisme dan humanisme. Keempatnya dalam pandangan Gus Dur harus berjalan bersama dan seimbang sehingga dapat tercipta keadilan. *Kedua*, pluralisme, dalam menjaga dinamisasi keagamaan Gus Dur menolak pluralisme *indifferent*, paham relativisme yang menganggap semua agama sama. Tetapi Gus Dur menghargai pluralisme *nonindifferent* yang mengakui dan menghormati keberagaman agama. Dalam memperjuangkan pluralisme di Indonesia, Gus Dur menandaskan perlunya tiga nilai universal yaitu: kebebasan, keadilan, dan musyawarah untuk menghadirkan pluralisme sebagai agen pemaslahatan bangsa. Kesamaan hak dan martabat semua penganut agama dan kepercayaan di bumi nusantara menjadi hal mutlak yang diayomi oleh pandangan inklusifnya. *Ketiga*, nasionalisme, Gus Dur sebagai nasionalis dalam memperjuangkan dan mempertahankan NKRI selalu berdasarkan Pancasila dan UUD 45, ia selalu berusaha mewujudkan Bhinneka tunggal Ika sebagai bentuk

pluralisme yang dibingkai dalam ruh nasionalisme. Di samping itu, dalam memperjuangkam demokrasi dan pluralisme di Indonesia, ia tidak lepas dari konteks ke-Indonesiaan, karena, Gus dur tidak mau ide-ide seperti pluralisme dan demokrasi yang merupakan cangkokan Barat harus mengerus rasa nasionalismenya.[12]

Skripsi tersebut lebih difokuskan pada ide politik yang diperjuangkan Gus Dur di dunia politik Indonesia, sedangkan penelitian penulis lebih ditekankan pada nilai kepemimpinan yang terdapat dalam setiap garis perjuangan Gus Dur dari sebuah buku tidak hanya dalam lingkup dunia politik.

Posisi penelitian yang dilakukan penulis yaitu sebagai pendukung dari penelitian yang sudah ada sebelumnya yang membahas tentang Gus Dur, namun memiliki fokus yang berbeda. Ide politik Gus Dur pada penelitian sebelumnya di dukung oleh nilai-nilai kepemimpinan pada diri seorang Gus Dur di semua aspek kehidupannya dalam sebuah buku, menjadi temuan baru dalam penelitian.

Berdasarkan empat penelitian yang sudah dipaparkan di atas dengan menguraikan persamaan dan perbedaannya, penulis belum menemukan fokus penelitian yang sama dengan apa yang diteliti penulis. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian yang baru dengan posisi sebagai pelengkap, pengembangan dan pendukung dari penelitian yang sudah ada sebelumnya.

[12] Moh. Ishamuddin, "K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Political Man", *Skripsi*, Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

E. Landasan Teori

1. Hakikat Kepemimpinan sebagai Pengetahuan, Seni, dan *Skill* (Keterampilan)

Kepemimpinan merupakan cabang dari kelompok ilmu administrasi, khususnya ilmu administrasi negara. Sedang ilmu administrasi adalah salah satu cabang dari ilmu-ilmu sosial, dan merupakan salah satu perkembangan dari filsafat. Kepemimpinan dimasukkan dalam kategori "ilmu terapan" dari ilmu-ilmu sosial, sebab prinsip-prinsip, definisi, dan teori-teorinya diharapkan dan bermanfaat bagi usaha peningkatan taraf hidup manusia.[13]

Sejak masa lalu hingga sekarang ini berbagai pihak berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan seni. Perwujudannya sebagai seni yang rumit/unik dan berliku-liku, bervariasi dan tidak sama antara pemimpin yang satu dengan yang lainnya.[14]

Pemimpin adalah pribadi yang memiliki keterampilan teknis, khususnya dalam satu bidang, hingga ia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktivitas, demi pencapaian satu atau beberapa tujuan organisasi.[15]

2. Teori Lahirnya Pemimpin

Terdapat tiga teori yang menonjol dalam menjelaskan kemunculan pemimpin, yaitu:

---

[13] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 2.
[14] Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Menurut Islam,* ...., hal. 40.
[15] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* ...., hal. 87.

a. *Teori Genetis* menyatakan bahwa pemimpin itu tidak dibuat, akan tetapi lahir jadi pemimpin oleh bakat-bakat alami yang luar biasa sejak lahirnya. Dia ditakdirkan lahir menjadi pemimpin dalam situasi kondisi yang bagaimanapun juga, yang khusus. Secara filosofis, teori tersebut menganut pandangan *determinis*.

b. *Teori Sosial* (lawan teori genetis) menyatakan bahwa pemimpin itu harus disiapkan, dididik, dan dibentuk, tidak terlahirnya begitu saja. Setiap orang bisa menjadi pemimpin, melalui usaha penyiapan dan pendidikan, serta didorong oleh kemauan sendiri.

c. *Teori Ekologis* atai *Sintesis* (muncul sebagai reaksi dari kedua teori tersebut lebih dahulu), menyatakan bahwa seorang akan sukses menjadi pimpinan, bila sejak lahirnya dia telah memiliki bakat-bakat kepemimpinan, dan bakat-bakat ini sempat dikembangkan melalui pengalaman dan usaha pendidikan; juga sesuai dengan tuntutan lingkungan/ekologisnya.[16]

3. Pemimpin Formal dan Informal

Pemimpin Formal ialah orang yang oleh organisasi/lembaga tertentu ditunjuk sebagai pemimpin, berdasarkan keputusan dan pengangkatan resmi untuk memangku suatu jabatan dalam struktur organisasi, dengan segala hak dan kewajiban yang berkaitan dengannya, untuk mencapai sasaran organisasi.

[16] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, ..., hal. 34

Pemimpin Informal ialah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dia mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.[17]

4. Nilai-Nilai Kepemimpinan

Nilai-nilai kepemimpinan di dalam jiwa seorang pemimpin pada umumnya tidak lepas dari beberapa nilai yang mempengaruhinya, diantaranya yaitu *nilai sosial*, *nilai politik*, dan *nilai agama*.

a. *Nilai Sosial*

Nilai tertinggi yang terdapat nilai ini adalah kasih sayang antar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan yang individualistik dengan yang altruistik[18]. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain, sosiabilitas, keramahan, dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial. Dalam psikologi sosial, nilai sosial yang paling ideal dapat dicapai dalam konteks hubungan interpersonal, yaitu ketika seseorang dengan yang lainnya saling memahami. Sebaliknya, jika manusia tidak memiliki perasaan kasih sayang dan pemahaman terhadap sesamanya, maka secara mental ia

[17] Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, ..., hal. 11.

[18] Sifat seseorang yang selalu mengutamakan kepentingan orang lain, sebagai lawan kata dari egoistik yang mengutamakan kepentingan diri sendiri.

hidup tidak sehat[19]. Nilai sosial banyak dijadikan pegangan hidup bagi orang yang senang bergaul, suka berderma, dan cinta sesama manusia atau yang dikenal sebagai sosok filantropik (berdasarkan cinta kasih terhadap sesama manusia).[20]

b. *Nilai Politik*

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu, kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi *(otoriter).* Kekuatan merupakan faktor penting yang berpengaruh terhadap pemilikan nilai politik pada diri seseorang. Sebaliknya, kelemahan adalah bukti dari seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini. Ketika persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi dalam kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan *(power)* menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikannya nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertentu, seperti para politisi atau penguasa. [21]

c. *Nilai Agama*

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur

---

[19] Istilah hidup sehat atau kepribadian sehat *(healthy personality)* digunakan dalam Psikologi Kepribadian sebagai tipe kepribadian manusia yang mampu menjalin hubungan interpersonal secara harmonis dengan sesamanya.

[20] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....,* hal. 34.

[21] *Ibid.,* hal. 35.

mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan dua sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan *(unity)*. Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah Tuhan, antara ucapan dan tindakan, atau antara *i'tiqad* dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah kesatuan filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh.[22] Nilai agama atau nilai religius juga diartikan sebagai sesuatu yang dianggap berharga dan mengandung manfaat menurut tinjauan keagamaan. Dengan kata lain sejalan dan sejajar dengan pandangan dan ajaran agama.[23]

d. *Kepemimpinan*

Kepemimpinan *(leadership)* adalah kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membina, membimbing, melatih, menyuruh, memerintah, melarang, dan bahkan menghukum (kalau perlu) dengan tujuan agar manusia sebagai bagian dari organisasi mau bekerja dalam rangka mencapau tujuan dirinya sendiri maupun organisasi secara efektif dan efisien.[24]

---

[22] Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai....*, hal. 36.
[23] Jalaluddin, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan,* (Surabaya: Putra al-Ma'arif, 1995), hal. 124.
[24] Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah,* (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), hal. 76-77.

5. Sifat-Sifat Pemimpin

Di bawah ini akan dijelaskan tiga sifat penting yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin, yaitu kepercayaan diri, kejujuran dan integritas, serta motivasi.

a. Kepercayaan Diri. Sifat ini berhubungan dengan keyakinan diri pemimpin akan pertimbangannya, keputusannya, ide-idenya, dan kemampuannya sendiri. Kepercayaan diri dari seorang pemimpin akan menciptakan komitmen dari bawahan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh seorang pemimpin.

b. Kejujuran. Sifat ini berhubungan dengan keyakinan bahwa pemimpin bisa dipercaya, bisa dipegang janjinya, dan pemimpin tidak suka memainkan peran palsu. Kejujuran akan membangun integritas dari seorang pemimpin. Integritas berarti apa saja yang dikatakan oleh seorang pemimpin, pasti selalu dilaksanakannya.

c. Dorongan. Dorongan berkaitan dengan motivasi yang menciptakan usaha tinggi untuk mencapai tujuan tertinggi. Dengan motivasi yang tinggi ini, pemimpin akan mampu menghadapi semua tantangan berat, mampu mengendalikan organisasi pada masa-masa yang sulit, dan akhirnya mampu membawa kemajuan organisasi di masa depan.[25]

[25] Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 42.

6. Teori tentang Kepemimpinan

Beberapa teori tentang kepemimpinan diantaranya sebagai berikut.

a. Kepemimpinan Kharismatik

Teori ini berlandaskan keyakinan bahwa pemimpin yang kharismatik mempunyai *kekuatan supernatural, kekuatan yang tidak tampak, mengandung kekuatan magis* melalui pancaran pribadi menyeluruh sang pemimpin yang mempengaruhi bawahannya secara sangat luar biasa *(extraordinary)*.[26]

b. Kepemimpinan Spiritual

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mempengaruhi, melayani, dan menggerakkan hati nurani hambaNya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual disebut juga sbagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius. Kepemimpinan yang mampu mengilhami, membangkitkan, mempengaruhi dan menggerakkan melalui keteladanan, pelayanan, kasih sayang dan implementasi nilai dan sifat-sifat ketuhanan lainnya dalam tujuan, proses, budaya, dan perilaku kepemimpinan.[27]

Pokok-pokok karakteristik kepemimpinan spiritual yang berbasis pada etika religius diantaranya kejujuran sejati, *fairness*,

[26] Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, ..., hal. 60.
[27] Tobroni, *The Spiritual Leadership*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 16.

pengenalan diri sendiri, fokus pada amal shaleh, spiritualisme yang tidak dogmatis, bekerja lebih efisien, membangkitkan yang terbaik dalam diri sendiri dan orang lain, keterbukaan menerima perubahan, visioner tetap fokus pada persoalan di depan mata, *doing the right think*, disiplin tetapi tetap fleksibel, santai dan cerdas, dan kerendahan hati.[28]

c. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional menunjuk pada proses membangun komitmen terhadap sasaran organisasi dan memberi kepercayaan kepada para pengikut untuk mencapai sasaran-sasaran tersebut.[29] Kepemimpinan transformasional dicirikan sebagai pemimpin yang berfokus pada pencapaian perubahan nilai-nilai, kepercayaan, sikap, perilaku, emosional, dan kebutuhan bawahan menjadi perubahan yang lebih baik di masa depan. Pemimpin transformasional merupakan seorang agen perubahan yang berusaha keras melakukan transformasi ulang organisasi secara menyeluruh sehingga organisasi bisa mencapai kinerja yang lebih maksimal di masa depan.[30]

d. Kepemimpinan Transaksional

Kepemimpinan transaksional merupakan salah satu gaya kepemimpinan yang intinya menekankan transaksi di antara pemimpin

[28] Tobroni, *The Spiritual Leadership*, ..., hal. 20.
[29] Mardiyah, *Kepemimpian Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, (Malang: Aditya Media Publishing, 2013), hal. 43.
[30] Triantoro Safaria, *Kepemimpinan....*, hal. 62.

dan bawahan.[31] Kepemimpinan transaksional lebih berfokus pada hubungan pemimpin dan bawahan, tanpa adanya usaha untuk menciptakan perubahan bagi bawahannya. Kekuasaannya berdasarkan pemberian hadiah dan hukuman, penegakan aturan dan standar kerja organisasi yang harus dipatuhi oleh setiap bawahannya tanpa kecuali.[32]

7. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah suatu jabatan profesi. Guru dalam tulisan ini adalah guru yang melakukan fungsinya di sekolah. Dalam pengertian tersebut, telah terkandung suatu konsep bahwa guru profesional yang bekerja melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah harus memiliki kompetensi-kompetensi yang dituntut agar guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Guru dinilai kompeten secara profesional, apabila:

a. Guru tersebut mampu mengembangkan tanggung jawab dengan sebaik-baiknya.
b. Guru tersebut mampu melaksanakan peranan-peranannya secara berhasil.
c. Guru tersebut mampu bekerja dalam usaha mencapai tujuan pendidikan (tujuan instruksional) sekolah.
d. Guru tersebut mampu melaksanakan peranannya dalam proses mengajar dan belajar dalam kelas.[33]

---

[31] Mardiyah, *Kepemimpian Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*...., hal. 42.
[32] Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*...., hal. 62.
[33] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 38.

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, bahwa guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.[34]

Pengertian "kompetensi" berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10 tentang Guru dan Dosen adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.[35]

Kemudian guru agama Islam adalah guru yang memiliki kemampuan kualitatif dan administratif. Secara kualitatif guru dalam Islam adalah sebagai *murobbi, mu'allim,* dan *muaddib.* Guru agama sebagai *murabbi*, artinya ia harus orang yang memiliki sifat-sifat *rabbani*, yaitu nama yang diberikan kepada orang-orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb.* Ia juga memiliki sikap tanggung jawab, penuh kasih sayang terhadap peserta didik. Sebagai *mu'allim,* mengandung konsekuensi bahwa mereka harus *'alimun* (ilmuwan) yakni menguasai ilmu teoretik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan konsep *ta'dib* mencakup pengertian integrasi antara ilmu

[34] Peraturan Menteri Agama Rebublik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, pasal 16 ayat 1, hal. 9.

[35] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 1 ayat 10, hal. 3.

dengan amal sekaligus. Hilangnya dimensi amal dalam kehidupan guru agama akan menghapuskan citra dan esensi dari pendidikan Islam.

Guru profesional secara administratif adalah mereka yang memenuhi syarat-syarat administratif sebagai guru agama, memiliki ijazah keguruan, memiliki surat keputusan sebagai guru, menduduki jabatan sebagai guru agama, terlepas apakah mereka memiliki kualitas yang handal atau tidak. Dalam menghadapi perubahan masyarakat di masa yang akan datang, yang diperlukan adalah unsur kualitatifnya, bukan administratif.[36]

Permenag RI Nomor 16 Tahun 2010 pada pasal 16 ayat (1) menyebutkan bahwa Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan.

Kompetensi Pedagogik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;
b. Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;
c. Pengembangan kurikulum pendidikan agama;
d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;
e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;

[36] M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 11-12.

f. Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;
g. Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
h. Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
i. Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
j. Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

Kompetensi Kepribadian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
b. Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
c. Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
d. Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
e. Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Kompetensi Sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
b. Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
c. Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

Kompetensi Profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
b. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
c. Pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;
d. Pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan
e. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kompetensi Kepemimpinan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

a. Kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

b. Kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

c. Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta

d. Kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.[37]

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi.[38] Pada umumnya, metode penelitian menggambarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian/sumber penelitian, metode pengumpulan data, dan analisi data.[39] Adapun uraian masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan *(Library Research).* Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang menggunakan

[37] Peraturan Menteri Agama...., hal. 9-11.

[38] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 18.

[39] Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012), hal. 11.

buku-buku sebagai sumber datanya.[40] Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoretis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode, dan lingkungan pendidikan. Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan "dunia teks" sebagai obyek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.[41]

Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, yang hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan, dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.[42]

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan penulis terhadap penelitian ini adalah pendekatan*content analysis* (analisis isi), maksudnya dalam uraian skripsi ini, khususnya pada bagian analisis penulis mencoba untuk menggali makna yang terdapat dalam setiap penggalan buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad. Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan pola kepemimpinan guru

[40] Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 30.
[41] Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi....*, hal. 20.
[42] Sarjono,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008), hal. 20.

agama sebagai pendidik di sekolah dan masyarakat yang terdapat dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.[43] Sumber data biasanya berbentuk dua macam, yaitu data primer dan data sekunder. Diantara kedua sumber tersebut, sumber primer dipandang memiliki otoritas sebagai bukti tangan pertama (orisinil), dan diberi prioritas dalam pengumpulan data, sedangkan data sekunder hanya bersifat sebagai pendukung atau penunjang data primer.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Sumber data primer yang digunakan penulis sekaligus sebagai obyek penelitian yaitu buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data yang bersumber dari pihak lain biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.[44] Artinya, sejumlah dokumen tertentu merupakan hasil kajian atau penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan. Adapun data sekunder yang dimaksud penulis, antara lain:

---

[43] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

[44] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 91.

1) Buku yang ditulis oleh Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi*, Malang: Aditya Media Publishing, 2013.
2) Buku yang ditulis oleh Abu An'im, *Petuah Kyai Sepuh: Penggugah Jiwa-Jiwa Santri yang Tertidur* Seri Satu dan Dua, Kediri: Mu'jizat Group (Manivestasi Santri Jawa Barat), 2010-2011.

4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah suatu metode cara untuk pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan. Metode dokumentasi disebutkan juga sebagai metode mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.[45] Penelusuran dokumentasi bertujuan untuk menemukan data ataupun teori yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian, yaitu masalah nilai-nilai kepemimpinan yang terdapat dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek.*

5. Metode Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan

[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 206.

satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[46]

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi). Definisi mengenai analisis isi dapat dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama adalah definisi yang mengandung pengertian analisis isi sebagai analisis "isi", atau disebut juga sebagai analisis isi deskriptif. Sedangkan, kelompok kedua adalah definisi yang memuat pengertian analisis isi sebagai analisis "makna", yang mensyaratkan pembuatan inferensi sehingga disebut analisis isi inferensial.

Metode analisis isi merupakan metode penelitian yang dikembangkan dari enam konsep dasar, yang terdiri dari (1) data yang terkomunikasi ke peneliti; (2) konteks data; (3) pengetahuan peneliti dalam memahami realitas kehidupan; (4) target analisis; (5) inferensi (simpulan) sebagai tugas intelektual dasar; (6) validitas sebagai kriteria keberhasilan yang utama.[47] Analisis isi ini mengungkap nilai-nilai kepemimpinan serta makna simbolik yang terkandung dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek.*

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran sistematis, penulisan dalam penelitian ini disajikan menjadi tiga bagian dengan rincian sebagai berikut:

---

[46] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hal. 103.

[47] Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praksis....,* hal. 81.

Bagian awal yaitu terdiri dari halaman pengesahan judul, halaman persetujuan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan halaman abstrak.

Bagian inti yaitu terdiri dari empat bab. Bab *Pertama*, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Landasan Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan. Bab *Kedua*, Gambaran Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* yang berisi Profil Penulis buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek*, Karya-Karya Penulis, dan Sekilas tentang Riwayat Hidup Gus Dur dan Gus Miek. Bab *Ketiga*, berisi Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* dan Relevansi Nilai-Nilai Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. Bab *Keempat*, Penutup yang berisi Kesimpulan Saran, dan Kata Penutup.

Bagian akhir yaitu terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup, dan semua hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Pola kepemimpinan yang terkandung dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad sebagai seorang pendidik yaitu ajaran tentang keberagaman dan terbuka untuk semua kalangan, melakukan kunjungan untuk menguatkan ikatan emosional, menumbuhkan kasih sayang kepada sesama, menjadi konselor terhadap yang membutuhkan, dan memberi sarana untuk mengembangkan potensi. Sedangkan sebagai pemimpin agama yaitu mendirikan jama'ah ritual keagamaan sesuai kondisi masyarakat, merangkul kelompok yang belum mengenal agama, mendahulukan kepentingan orang lain, ajaran Islam yang ramah dan damai, dan Al-Qur'an sebagai pokok utama ajaran Islam.
2. Nilai-nilai kepemimpinan (menghasilkan pola kepemimpinan) dalam buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* karya M.N. Ibad sangat relevan dengan kompetensi kepemimpinan guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya adalah seorang guru PAI harus mampu merencanakan pengamalan ajaran agama secara sistematis dan komprehensif dari semua aspek, memahami kebutuhan peserta didik (karakter, kemampuan dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran), perilaku akhlak mulia

menjadi tujuan dari setiap proses pembelajaran, memberikan perhatian khusus terhadap setiap ketimpangan (mencari solusi), dan bersikap adil kepada setiap peserta didik. Seorang guru PAI harus mampu menempatkan setiap peserta didik sesuai dengan kemampuannya, dan menemukan keberagaman peserta didik serta menempatkannya sesuai dengan bidangnya. Seorang guru PAI harus mampu mengenalkan wawasan, gagasan maupun metode baru kepada peserta didik, memotivasi untuk mengikuti teladan yang baik, mengingatkan tentang tugas dan kewajibannya sebagai peserta didik, anak, dan anggota masyarakat, menyediakan dan mendukung segala hal yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta menjadi penasehat yang baik. Seorang guru PAI harus mampu menjaga, memelihara dan melestarikan pengamalan ajaran agama (sambil terus melakukan pembaharuan ke arah yang lebih baik), mengendalikan konflik, mendahulukan kepentingan bersama, mengarahkan peserta didik dan komunitas sekolah pada pengamalan ajaran agama Islam, menghargai keberagaman peserta didik dan menjaga keharmonisannya, memperlakukannya dengan penuh kasih sayang, serta bersikap adil terhadap minoritas.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* terkait dengan nilai-nilai kepemimpinan yang terkandung di dalamnya dan relevansinya dengan kompetensi kepemimpinan guru PAI, penulis dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk penulis buku *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek* yang menjadi buku sumber primer penelitian ini, diharapkan lebih memperluas karyanya tentang ketokohan seorang tokoh kharismatik/berpengaruh dengan menggunakan sudut pandang yang lebih luas. Seperti dengan menggunakan perspektif pendidikan, hukum, budaya, sosial, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih memperkaya penelitian di bidang literatur untuk kompetensi guru Pendidikan Agama Islam selain kompetensi kepemimpinan. Seperti kompetensi sosial, profesional, pedagogik, dan kompetensi kepribadian.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji hanya milik Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan segala kemudahan, kekuatan serta petunjuk dalam penyelesaian penulisan skripsi yang berjudul "Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Buku *Leadership Secrets of Gus Dur Gus Miek* Karya M.N. Ibad serta Relevansinya dengan Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam". Penulis menyadari skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menjadi bahan pertimbangan bagi penentuan langkah dalam penulisan selanjutnya.

Akhir kata, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu untuk kelancaran

penulisan skripsi ini. Besar harapan penulis, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, almamater Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an,* Jakarta: Amzah, 2007.

Aning S., Floriberta, *100 Tokoh yang Mengubah Indonesia (Biografi Singkat Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah Indonesia di Abad 20),* Yogyakarta: Narasi, 2007.

An'im, Abu, *Petuah Kyai Sepuh: Penggugah Jiwa-Jiwa Santri yang Tertidur* Seri 1, Kediri: Mu'jizat Group (Manivestasi Santri Jawa Barat), 2010.

_____, *Petuah Kyai Sepuh: Penggugah Jiwa-Jiwa Santri yang Tertidur* Seri Dua, Kediri: Mu'jizat Group (Manivestasi Santri Jawa Barat), 2011.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

_____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Barton, Greg, *Biografi Gus Dur (*Judul asli: *Gus Dur: The Authorized Biography of Abdurrahman Wahid.* Penerjemah: Lie Hua), (Yogyakarta: LKiS, 2006)

Burhanuddin, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan,* Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Hidayat, Ara & Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah,* Yogyakarta: Kaukaba, 2012.

Ibad, Muhammad Nurul, *Leadership Secrets of Gus Dur-Gus Miek,* Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010.

Ishamuddin, Moh., "K.H. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Political Man", *Skripsi,* Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.

Jalaluddin, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan,* Surabaya: Putra al-Ma'arif, 1995.

Kartono, Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan,* Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Mardiyah, *Kepemimpian Kiai dalam Memelihara Budaya Organisasi,* Malang: Aditya Media Publishing, 2013.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Muhammad bin Ismail Al-Bukhori, Abu Abdullah, *Al-Jaami' As-Shohiih Al-Bukhoorii,* Qohiroh: Maktabah Salafiyah, 1400 H.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai,* Bandung: Alfabeta, 2011.

Mutaqin, Ikhwan, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah bin Abu Sufyan dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Nawawi, Hadari, *Kepemimpinan Menurut Islam,* Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1993.v

_____, *Metode Penelitian Bidang Sosial,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993.

Prabowo, Wakit, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Pendidikan Islam dalam Wayang Kulit Purwa" (Telaah Pesan dalam Lakon Wahyu Makutharama), *Skripsi,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.v

Pramesti Utomo, Yogi, "Nilai-Nilai Kejujuran dan Optimisme dalam Buku Habibie & Ainun serta Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI", *Skripsi,* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Prastowo, Andi, *Memahami Metode-Metode Penelitian: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

Rifai, Muhammad, *Gus Dur (KH. Abdurrahman Wahid Biografi Singkat 1940-2009),* Yogyakarta: Ar-Ruzz media Group, 2010.

Safaria, Triantoro, *Kepemimpinan,* Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Sarjono, "Nilai-Nilai Dasar Pendidikan Islam", *Jurnal Pendidikan Islam,* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.

Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi,* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2008.

Suwadi,dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, 2012.

Suwarno, Wiji, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.

Thoha, M. Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Tobroni, *The Spiritual Leadership*, Malang: UMM Press, 2010.

Wahid, Abdurrahman, *Prisma Pemikiran Gus Dur (Edisi Khusus Komunitas)*, Yogyakarta: LKiS Group, 2011.

Sumber Internet:

Suprayogo, Imam, "Guru sebagai Teladan Kecerdasan Hidup", *http://ns1.uin-malang.ac.id/* 2012. (diunduh pada 19 Maret 2015 pukul 14:49 WIB).